



PENGARUH PROFESIONALISME GURU PAK BERDASARKAN 1 PETRUS 5:2-3 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TIGAPANAH

Lamria Purba¹⁾, Yane Henderina Keluanan²⁾, Berton Bostang H. Silaban^{3)*}

¹Prodi Pendidikan Agama Kristen, STT Sumatera Utara

²Prodi Pendidikan Agama Kristen, STT Injili Arastamar Jakarta

³Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract:

This type of research is quantitative research that aims to give the influence of the professionalism of teachers of Christian Religious Education (PAK) on the learning motivation of students. The professionalism of PAK Teachers is one of the keys that must be owned by a PAK Teacher whose goal is to increase learning motivation for students and have a chance for students both to increase their learning interest even to changes in their character. On the other hand, a PAK Teacher must also be able to be an example as written in 1 Peter 5:2-3, that is, a teacher is like a Shepherd whose job is to guide, direct and even guide his sheep, as well as his duties with a Teachers of Christian Religious Education, must be able to be a shepherd and imitate the Lord Jesus as a Good Teacher and shepherd. Data collection techniques are carried out by spreading the questionnaire as a data collection. The results of the study showed teacher professionalism and learning motivation. Therefore, it is expected that there is a relationship between Teachers and Student's even Cooperation with parents as a support for Teachers to help increase student learning motivation in Christian Education Learning to improve their achievement in learning and provide very satisfactory results.

Keywords: PAK's teacher, learning motivation, professionalism, 1 Peter

Abstrak:

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan pengaruh profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap motivasi belajar siswa/i Profesionalisme Guru PAK adalah salah satu kunci yang harus dimiliki seorang Guru PAK yang tujuannya ialah untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa/i serta memiliki sebuah perubahan bagi para pelajar baik itu meningkatkan minat belajar mereka bahkan sampai perubahan pada Karakter mereka. Di sisi lain seorang Guru PAK juga harus bisa menjadi teladan sebagai mana yang tertulis di 1 Petrus 5:2-3, yakni seorang guru di ibaratkan dengan seorang Gembala yang tugasnya untuk menuntun, mengarahkan bahkan membimbing domba-dombanya, demikian juga halnya dengan seorang Guru PAK, harus bisa menjadi gembala dan meneladani Tuhan Yesus sebagai Guru dan gembala yang baik. Data dikumpulkan dengan menyebar angket. Hasil penelitian menunjukkan profesionalisme guru dan motivasi belajar. Hubungan Guru dengan Siswa/i bahkan Kerjasama dengan orang tua sebagai suatu pendukung bagi Guru untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa/i dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen supaya meningkatkan prestasi mereka dalam belajar dan memberikan hasil yang sangat memuaskan.

Katakunci: guru PAK, motivasi belajar, profesionalisme, 1 Petrus



PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu bagian penting bagi manusia dalam menapaki kehidupannya sepanjang hayat. Pendidikan memegang peranan yang penting. Tanpa pendidikan manusia tidak bisa meningkatkan kemampuannya. Oleh sebab itu, dalam kehidupan tenaga pendidik juga adalah aspek yang penting (Novalia, 2020). Guru yang memiliki profesionalitas yang tinggi tentu akan menghasilkan siswa yang baik. Karena itu, guru harus tetap terus meningkatkan kemampuan dan keahliannya dengan berbagai upaya.

Tenaga pendidik yaitu guru memiliki standart dalam profesi keguruan nya yaitu guru harus memahami modul dan strategi pendidikan supaya dapat membuat peserta didik/siswa nya untuk belajar dengan baik. Guru yang mengajar dengan professional biasanya ditandai dengan guru yang handal dalam perencanaan (Zube, 1986), pengelolaan dan penilaian tugas mengajarnya (Mestry, 2017). Artinya guru yang demikian dalam dirinya dilengkapi kompetensi paedagogi, dengan pemahaman seluk-beluk dan tehnik atau pola mengajar secara kreatif (Simanjuntak, 2020).

Konsekuensi professionalme guru bagaimanapun dilihat melalui penguasaan bagian-bagian kompetensi dengan nyata. Hal itu tampak dalam kinerja tugasnya sebagai guru yang sangat penting, misalnya: menguasai bidang studi atau kurikulum, menguasai meteri, teknik, dan metode pembelajaran. Selanjutnya kompetensi dalam pelayanan masyarakat. Guru harus mampu menyelesaikan permasalahan dan pengabdianya kepada masyarakat. Lalu guru harus memiliki kompetensi kemampuan berkomitmen dan disiplin dalam dirinya supaya dapat menjadi teladan. Guru harus memiliki wibawa di hadapan siswa nya (Situmeang, 2020).

Profesionalisme guru menurut peneliti merujuk pada kemampuan luaran berbentuk tulisan dan bentuk kerja yang nyata dalam proses belajar mengajar. Bagi Kia, prestasi siswa yang memuaskan adalah kenyataan yang dilihat dari keprofesionalan tersebut. (Kia, 2019). Guru PAK sangat penting dalam dunia pendidikan karena guru PAK dipanggil untuk mengajarkan pelajaran seperti harta abadi. Hutahaeon juga memberi penekanan bahwa Guru PAK memegang kebenaran Allah dan Guru PAK menghadapi jiwa-jiwa yang sangat berarti bagi Allah (Hutahaeon, 2020). Selanjutnya Riniwati menjelaskan bahwa dampak dari



penghayatan guru terhadap profesinya, maka proses pembelajaran kepada nara didik akan terus dinamis dan menarik (Riniwati, 2017).

Adapun cermin profesionalisme guru PAK bagi Kia adalah Alkitab. Alkitab sebagai sumber pengetahuan memberi teladan dengan kebenaran-kebenaran hakini bagi seorang yang ingin menjadi guru professional. (Kia, 2019). Alkitab menjadi sumber pedoman yang utama bagi seorang guru. Alkitab dapat menjadi cermin bagi seorang guru dalam mengukur keprofesionalannya dalam dunia pendidikan. Yesus sebagai Guru Agung tidak bisa dilepaskan dalam menggapai sosok guru profesional. Tuhan Yesus Kristus, bagi Ulli adalah teladan sempurna sebagai Guru (marta ulli, 2016). Yesus adalah pengajar yang hebat. Ia bukan hanya mengajar kebenaran tetapi Ia hidup dalam kebenaran itu. Dalam pelayanan-Nya di bumi, Yesus juga memiliki murid-murid yang ia murid kan. Yesus mengajar murid-murid nya dengan berbagai metode yang dapat meningkatkan motivasi muird-murid untuk terus belajar. Yesus menggunakan banyak hal seperti alam, masalah, berkat, mujizat, dan lainnya untuk mengajar murid-murid-Nya (Tamara et al., 2020). Bagi Choun, Jr, Tuhan Yesus sebagai Pendidik yang sempurna, sangat tepat menjadi sosok yang diteladani oleh guru masa kini. Selanjutnya bagi Choun, model pengajaran dari Yesus adalah sangat tepat dalam memilih dan menerapkan metode-metode atau model pengajaran untuk situasi dan pendengar yang berbeda, dan yang penting pengajaran disampaikan dengan kreatifitas-kreatifitas kekinian (kala itu) dan selalu ada unsur inovatif (Sahardjo, 2021). Dari hal ini berimplikasi bahwa guru PAK harus kreatif (Siregar, Siregar, et al., 2021) dalam menggunakan metode pembelajaran agar dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Melalui pengajaran Yesus, murid-murid termotivasi dengan rasa ingin tahunya untuk belajar. Motivasi adalah alat pendorong siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar. Motivasi juga sebagai penggerak bagi diri siswa yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar supaya siswa dapat terarah dalam kegiatan belajardan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Daniel Sutoyo, 2014). Oleh sebab itu dalam hal ini guru harus memiliki kreatifitas dalam mengajar untuk meningkatkan keinginan dan motivasi belajar nara didik. Itulah mengapa Bilo menekankan Guru harus memiliki profesionalisme dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik,



dimana profesi pendidik itu sebagai respons imannya terhadap panggilan Allah (Bilo, 2020). Siswa yang kehilangan motivasi belajar akan sulit mencapai tujuan belajar. Seorang guru akan menghadapi berbagai macam siswa beserta karakter dan latar belakangnya masing-masing (Band. Sinaga et al., 2021). Seorang guru harus mampu mengenali setiap karakter siswa yang ia didik. Ciri-ciri motivasi dalam siswa seperti:

- Tekun menghadapi tugas. Siswa yang memiliki motivasi akan menganggap tugas itu sebagai sasaran empuk untuk dia belajar. Dia akan terus bekerja sampai tugasnya selesai;
- Siswa ulet menghadapi kesulitan. Artinya siswa tidak gampang putus asa;
- Senang bekerja tanpa harus disuruh (mandiri);
- Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Dengan empat segmen ciri ini, tidak ada jalan lain, dibutuhkan ke profesionalisme dalam diri seorang guru. Apabila guru tidak dapat mendeteksi motivasi siswa dalam diri siswa masing-masing maka materi yang guru sampaikan akan tidak sampai kepada tujuannya (Rafiola et al., 2020). Karena siswa yang tidak memiliki motivasi lagi dalam belajar akan menjadi malas dan tidak bergairah dalam belajar.

Oleh sebab itu, sekarang kita akan melihat profesionalisme guru yang perlu diteladani dalam 1 Petrus 5:2-3. Kitab ini ditulis oleh rasul Petrus. Surat ini ditulis untuk orang-orang yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapodokia, daerah Asia kecil dan Bithynia, lebih spesifik kepada orang-orang yang dipilih sebagai gembala dan penatua jemaat. Surat Petrus ini ditujukan untuk orang Kristen jemaat mula-mula yang kala itu menghadapi penderitaan demi penderitaan karena penganiayaan penguasa. Meskipun demikian Petrus meminta mereka yang mengalami penderitaan, justru untuk tetap setia dan semangat melayani Allah dalam berbagai bentuk diantaranya menggembalakan jemaat Allah di tanah perantaraan (Rupa', 2016).

Dalam Perjanjian Baru, jemaat mula-mula dipimpin oleh namanya Penatua dan Penilik Jemaat. Ini terlihat dalam 1 Tim. 3:1-7. Kedua hal ini memiliki kedudukan jabatan yang sama. Tetapi lebih dari pada itu, kedudukan ini berpusat kepada Yesus Kristus sebagai pusat dalam jemaat-jemaatnya (1 Pet. 5:25). Dalam Nats ini Petrus sadar bahwa kepemimpinan dalam jemaat itu penting dan harus diatur sebaik mungkin. Pemimpin jemaat harus mendorong dan mengarahkan jemaat. Nats ini menunjukkan bahwa Petrus sadar akan pentingnya peranan seorang gembala.



Apabila bahaya datang kepada kawanan domba, maka gembala lah yang sigap untuk melindungi. Tidak berbeda dari peranan seorang guru, guru juga merupakan seorang gembala bagi siswa nya. Guru yang memiliki profesionalisme akan melindungi siswa nya selaku seperti domba-dombanya dari ancaman bahaya. Dalam nats ini juga Petrus menegaskan bahwa gembala adalah hamba bukan bos bagi domba-dombanya.

Dari 1 Petrus 5:1 diketahui bagaimana Petrus memberikan deskripsi dirinya seorang pemimpin jemaat Allah. Meskipun Petrus seorang rasul, tetapi dalam nats ini Petrus juga memperkenalkan sebagai pemimpin suatu jemaat. Dalam nats ini kita akan belajar Ciri khas seorang gembala. Nats ini meminta orang Kristen untuk menggembalakan domba-domba Allah. kata “gembalakan” adalah perintah untuk melayani. Meskipun pada saat itu orang-orang Kristen sedang mengalami penganiayaan tetapi Petrus meminta mereka untuk tetap melayani. Ada beberapa hal yang harus di jauhi gembala dalam nats ini, yaitu:

Gembala (Guru) Tidak Boleh Malas

Dalam ayat kedua pada surat ini, Petrus menekankan seorang gembala tidak boleh melakukan tugasnya dengan paksaan melainkan dengan sukarela. Seorang gembala harus menganggap tugas penggembalaan itu sebagai keharusan bukan sebagai paksaan yang dianggap sebagai beban menyiksa (Hutahaean, 2020). Tetapi sebaliknya seorang gembala harus dengan tekun dan rajin melakukan tugas nya sesuai dengan kehendak Allah yang mengutus nya (Sapan & Dominggus, 2020).

Tugas gembala adalah tugas yang berat, apabila seseorang melakukan nya dengan tidak sukarela maka ia bisa gagal dalam menjalankan tugasnya. Sama halnya dengan pendidik atau seorang guru pada masa sekarang ini. Seorang guru harus sadar akan tugasnya adalah sebuah keharusan sebagai pelayanan kepada Tuhan. Guru PAK yang professional akan melakukan tugas nya dengan sukacita dalam keadaan apapun. tugasnya tidak dianggap sebagai beban melainkan sebuah berkat yang dengan sukarela dikerjakan. Profesi sebagai guru juga adalah hal yang berat. Guru yang melakukan tugas nya dengan paksa maka tidak akan dapat bertahan.



Menjahui Ketamakan

Selanjutnya dalam ayat 2, lebih lagi Petrus menekan kan bahwa seorang gembala jangan melakukan tugasnya hanya untuk mencari keuntungan, melainkan harus dengan pengabdian. Tujuan seorang gembala dalam menjalankan tugasnya bukan lah untuk mencari keuntungan diri sendiri. Keuntungan dalam hal ini bisa diartikan dalam hal materi dan juga kepentingan diri sendiri seperti keegoisan gembala yang mengutamakan dirinya sendiri dari pada kawanan dombanya. Paulus juga pernah menegaskan tentang dalam persyaratan bagi seorang gembala “bukan hamba uang” (1 Tim.3:3); dan “tidak serakah” (Titus 1:7). Selain menjadi hamba uang, seorang gembala juga tidak boleh mementingkan dirinya saja. Tetapi seorang gembala harus mengabdikan diri sepenuhnya. Yang artinya ketersediaan dirinya secara sukarela benar-benar mengabdikan dirinya dalam melakukan tugasnya. Sukarela lebih memilih mengutamakan kawanan domba dari pada kepentingan apapun juga mengenai dirinya.

Dalam hal ini lah terlihat gembala yang melakukan tugasnya hanya demi upah atau gembala yang melakukan tugasnya dengan sukarela. Gembala yang melakukan tugasnya dengan gaji adalah gebalah upahan. Berbeda dengan gembala yang melakukannya dengan sukarela, ia akan melakukan tugasnya karena kasihnya kepada domba-dombanya (J. Situmorang, 2019). Implikasinya bagi guru PAK juga sama, yaitu guru bukan hanya mengajar supaya mendapat upah. Melainkan guru mengajar dan mendidik siswa-siswanya dengan sukarela dari hati sebagai respons panggilan Tuhan. Mau memberikan hatinya dengan pengabdian sungguh-sungguh karena ia mengasihi siswanya.

Menjadi Teladan

Seperti yang telah diungkapkan diatas, seperti Yesus Guru Agung bukan hanya mengajarkan kebenaran melainkan Ia sendiri adalah kebenaran. Yang artinya Yesus tidak hanya sekedar mengucapkan apa yang Ia mau ajarkan (Gea, 2020). Tetapi, Yesus melakukannya dan menjadi teladan langsung bagi murid-murid-Nya. Dalam ayat 3, Petrus menegaskan agar seorang gembala tidak berbuat seolah-olah mau memerintah atas domba-dombanya. Tetapi Petrus menegaskan seorang gembala harus menjadi teladan bagi domba-dombanya. Seorang gembala tidak bisa menjadi



diktaktor bagi dombanya yang mengemudikan domba-dombanya sesuka hatinya. Tetapi, seorang gembala harus berjalan di depan kawanan domba untuk mengarahkan dan memimpin dombanya kejalan yang baik. Domba adalah kiasan yang merujuk kepada jemaat. Jemaat memerlukan pemimpin yang melayani bukan sebagai bos. Dalam nats ini, ungkapan “mereka yang dipercayakan kepadamu” berarti kawanan domba bukan murni milik gembala. Gembala hanya alat yang dipercayakan untuk melakukan tugas nya. Karena sesungguhnya Gembala yang baik hanya Yesus, dan domba-domba itu adalah milik-Nya. Yang namanya gembala pasti memiliki kawanan domba untuk digembalakan. Tetapi seorang gembala juga harus mengerti bahwa kawanan domba itu sesungguhnya adalah milik Yesus sang Gembala yang baik. Sebab Tuhanlah yang menempatkan para pekerja-Nya di tempat yang Ia mau dan yang dipilih-Nya. Maka dari itu, tidak ada persaingan dalam pekerjaan Tuhan apabila dilakukan menurut kehendak-Nya.

Implikasinya bagi guru PAK ialah menjadi seorang guru dalam integritas dan teladan (Sihombing, 2021) bukan sebagai bos. Seorang guru harus sadar bahwa ia hanya alat Tuhan yang dipercayakan untuk mendidik siswa-siswanya. Guru yang sadar akan hal ini, tidak akan berbuat otoriter kepada siswanya. Ia akan sadar bahwa ia hanya alat yang diberi Tuhan dari Tuhan untuk mencerdaskan dan mendidik siswa-siswanya. Tugas seorang gembala untuk menggembalakan adalah sebuah tugas penting yang Allah perayakan untuk dilaksanakan sesuai dengan kehendak dan petunjuk-petunjuk Allah. Bagi Calvin Sola pada 1 Petrus 5:2-3 terlihat jelas ciri khas dari pada gembala (Rupa', 2016). Dan hal ini juga dapat berimplikasi kepada guru PAK sebagai gembala di sekolah bagi siswa-siswanya. Ciri khas dalam nats ini harus menjiwai seorang guru PAK dalam melakukan tugasnya. Berdasar kan latar belakang diatas, penulis merasa perlu melakukan penelitian pengaruh profesionalisme Guru PAK berdasarkan 1 Petrus 5:2-3 terhadap motivasi Belajar siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Tigapanah.

METODE PENELITIAN

Untuk hasil penelitian valid, maka peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2012). Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang kenyataan sebenarnya dan untuk memecahkan masalah yang ada secara



actual. Penelitian dekkriptif kuantitatif juga digunakan untuk menjawab pertanyaan subjek dari penelitian dimana data berasal dari fakta yang telah ada atau *ex post facto* (Braga et al., 2012). Alat pengumpulan data untuk kedua variabel adalah angket. Yang dimana melalui angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan mendapatkan hasil dari responden. Objek yang diteliti adalah di SMP Negeri 3 Tigapanah dengan sebanyak 60 orang populasi. Dalam penelitian ini sampel adalah adalah populasi penelitian sebab ke-60 siswa berkaitan erat dengan penelitian.

Adapun indikator-indikator angket profesionalisme guru PAK (X) terlihat berikut ini :

Tabel 1. Profesionalisme PAK

No	Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah Item
1.	Profesionalisme guru PAK	Menguasai bahan materi ajar.	1, 4	2
		Menggunakan media dan sumber belajar	2, 3, 7	3
		Mengelola kelas		
		Kemampuan menyelesaikan masalah dan pengabdian masyarakat	8, 9, 10	3
		Kemampuan menggunakan metode pembelajaran	5, 6	2

Tabel.2 Kisi-kisi instrument motivasi belajar (Y)

No	Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah Item
1.	Motivasi belajar siswa	Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3, 8, 17, 18, 19, 20	8
		Ulet menghadapi kesulitan	5, 7	2
		Lebih senang bekerja mandiri	6, 14, 15, 16	4
		Senang memecahkan masalah soal-soal	4, 9, 10, 11, 12, 13	6

Kriteria uji r_{ii} dapat diterima bila r_h (r-hitung) bersama *range* reliabilitas pada batas 0.400-1,000. Ketetapan reliabilitas itu seturut oleh Arikunto (Arikunto, 2012).

Tabel 3. Interpretasi nilai r Arikunto

Besarnya nilai r	Penafsiran
<i>range</i> 0,800-1,000	Sangat Tinggi
<i>range</i> 0,600-0,799	Tinggi
<i>range</i> 0,400-0,599	Cukup Tinggi
<i>range</i> 0,200-0,399	Rendah
<i>range</i> 0,000-0,199	Sangat rendah



Yang dilakukan setelah peneliti menerima angket yakni deskripsi data, analisa data dengan uji kecenderungan lalu uji normalitas serta uji linearitas. Hipotesis penelitian ini yakni:

Ho : Tidak adanya kontribusi signifikan profesionalisme guru PAK terhadap motivasi belajar PAK siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tigapanah, semester ganjil TP. 2021/2022.

Ha : Terdapat kontribusi signifikan profesionalisme guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tigapanah, semester ganjil TP. 2021/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan data angket yang dilakukan pada 61 siswa, dilakukan bahwa skor tertinggi adalah 40, skor terendah 18, mean = 23 standart deviasi 4. Berikut ini adalah tabel profesionalisme guru PAK (X)

Tabel 4. Skor Profesionalisme guru PAK (X)

Kelas	Frekuensi Absolut	Fo	Fr%
1	18-21	25	41,2
2	22-25	29	47,5
3	26-29	4	6,5
4	30-33	1	1,6
5	34-37	1	1,6
6	38-41	1	1,6
7	42-45	0	0
Jumlah		61	100%

Tabel 5. Kecenderungan profesionalisme guru PAK

Kelas	Interval Kelas	Fo	F%	kategori
1	<17	0	0	Sangat rendah
2	17-21	25	41	Rendah
3	22-25	29	47,5	Cukup tinggi
4	26-29	4	6,5	Tinggi
5	>29	3	5	Sangat Tinggi

Dari tabel 5 terlihat bahwa jumlah responden yang termaksud kategori sangat tinggi 3 orang (5%), kategori tinggi ada 4 orang (6,5%), kategori cukup tinggi ada 29 orang (47,5%), sedangkan kategori rendah 25 orang (41%) dan sangat rendah sejumlah 0%. Maka disimpulkan bahwa Profesionalisme guru PAK (X) "Cukup tinggi". Sedangkan data dari motivasi belajar siswa PAK (Y) ada dalam table di bawah.



Tabel 6. Skor Motivasi belajar siswa PAK (Y)

Kelas	Frekuensi Absolut	Fo	Fr%
1	48 - 54	8	13
2	55 - 61	19	31
3	62 - 68	24	39
4	69 - 75	9	15
5	76 - 82	1	2
6	83 - 89	0	0
7	90 - 96	0	0
Jumlah		61	100 %

Dari data pada 61 siswa, skor tertinggi 80, terendah 48, $mean = 62$, deviasi = 7 . Berikut tabel Motivasi belajar siswa (Y)

Tabel 7. Kecenderungan Motivasi belajar siswa PAK (Y)

Kelas	Interval Kelas	Fo	F%	kategori
1	< 52	5	8,1	Sangat rendah
2	53-59	13	21,3	Rendah
3	60-66	25	41	Cukup tinggi
4	67-72	15	24,6	Tinggi
5	>73	3	5	Sangat Tinggi

Dari tabel 7., jumlah responden kategori sangat tinggi 3 siswa (5%), kategori Tinggi 15 siswa (24,6%), cukup tinggi 25 siswa (41%), rendah 13 siswa (21,3%), sangat rendah 5 siswa (8,1%). Disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa (Y) “Cukup tinggi”.

Untuk mengetahui normalitas penelitian dilakukan uji normalitas dengan rumus chi-kuadrat. Syarat normal dipenuhi jika $\chi^2_h < \chi^2_t$ pada *range* signifikan 5% dan derajat kebebasan sama dengan jumlah kelas frekuensi dikurangi satu.

Tabel 8. Ringkasan hasil analisis uji normalitas setiap penelitian

Variabel Penelitian	DK	χ^2_h	$\chi^2_t (\alpha = 0,051)$
Profesionalisme guru PAK (X)		318,8	9,48
Motivasi belajar (Y)		45,5	9,48

Berdasarkan perhitungan korelasi Profesionalisme guru PAK (X) terhadap motivasi belajar PAK siswa (Y) dikontrol diperoleh $r_{y1.2} = 0,1$ dimana $t_h = 4,43$ pada taraf signifikansi 1% $t_t = 0,33$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} (4,43 > 0,33)$ dimana kontribusi parsial $r_{y1.2} = 30\%$. Dengan demikian Profesionalisme guru PAK (X) memiliki



kontribusi yang berarti terhadap motivasi PAK (Y). Maka disimpulkan ho ditolak dan ha yang diajukan terdapat kontribusi yang berarti antara pertumbuhan kerohanian terhadap hasil belajar PAK siswa diterima.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis deskripsi dan setelah diadakan pengujian-pengujian maka secara umum ditemukan bahwa motivasi belajar siswa (Y) SMP Negeri 3 Tigapanah kelas VII ada pada kategori cukup tinggi (41%) profesionalisme guru PAK juga pada kategori cukup tinggi (47,5%). Penelitian ini menekankan pentingnya kepedulian guru berkesinambungan untuk mendongkrak motivasi belajar siswa di dalam dan luar jam sekolah. Hal ini memberikan arti bahwa apabila profesionalisme guru progresif (semakin baik) maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Meskipun disimpulkan motivasi belajar PAK siswa cenderung cukup tinggi, akan tetapi terdapat 21%, motivasi belajar siswa dengan kategori rendah. Maka diperlukan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa misalnya dengan metode guru PAK yang kreatif dalam menyajikan pelajaran PAK (Napitupulu, 2019), mengevaluasi maupun menambah kegiatan ekstrakurikuler, dan lainnya. Guru PAK hendaknya memiliki semangat mendorong nara didik untuk mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Bagi Tampenawas Guru Kristen memberi dirinya kepada Kristus dengan meneladani-Nya dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Tampenawas et al., 2020).

Sebagai seorang Guru Agama Kristen seharusnya kita bisa memahami, mengikuti atau meneladani pribadi "Tuhan Yesus". Dimana dalam pengajaran-Nya Tuhan Yesus menerapkan spiritual yang sangat tinggi, dimana bisa kita lihat dalam semua pelayanan dan pengajarannya. Kita sebagai calon atau bahkan seorang Guru PAK harusnya meneladani Tuhan Yesus. Seorang Guru PAK harus mampu menanamkan nilai-nilai kristiani dalam diri siswanya karena seorang guru PAK juga dituntut dalam hal pertumbuhan siswanya (Intarti, 2021). Sebelum terlibat dalam dunia Mengajar seorang Guru harus mempersiapkan diri dalam berbagai macam keterampilan, agar di dalam mengajar seorang Guru tidak monoton. Penulis Zunainingsih, mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul "Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar" (Herdiana, 2017), ada delapan keterampilan dasar yang patut dimiliki, dikuasai dan terus dilatih guru dalam kelas mengajarnya, yaitu:



pertama terampil memberi penguatan. Kedua, kemauan bertanya. Ketiga mampu menggunakan variasi, keempat kemampuan menjelaskan. Lalu kelima membaca dan menutup pelajaran, keenam mengajar kelompok kecil pada perorangan, ketujuh mengelolah kelas, dan kedelapan membimbing diskusi kelompok kecil.

Guru PAK harus mampu menguasai keterampilan bertanya, dimana kemampuan ini dapat memicu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif sehingga melalui keterampilan itu siswa dapat aktif dan membangkitkan motivasi belajarnya (Yulianingsih & Lumban Gaol, 2019). Bagi peneliti Guru memiliki peran penting untuk membuat kondisi kegiatan mengajar menyenangkan, asyik dan menarik. Seorang guru harus mampu membimbing dan memahami karakter setiap siswanya agar guru PAK dapat membawa siswanya untuk menjadi siswa yang mengerti nilai-nilai kristiani dan melakukannya. Guru dalam keberadaannya di sekolah maupun di masyarakat dengan sendirinya memberi pemahaman bagi peserta didik tentang dunia sekaligus berkontribusi tentunya. Sembari belajar ajaklah peserta didik berkontribusi untuk kemajuan dunia dengan nyata. Hal ini akan sempurna dilakukan dan dikembangkan jika berakar pada iman Kristen. Iman yang diperoleh secara baik dari Alkitab yang menceritakan keterlibatan dan kepedulian Yesus pada dunia ini. Dengan demikian guru dan murid juga harus peduli kepada dunianya. Karena itu guru peneliti melihat guru sebagai jembatan dan sekaligus agen bagi nara didik untuk berdialog dan berkarya dengan dunianya.

Dalam hal ini Guru juga diibaratkan dengan seorang Gembala. Mengapa Demikian? karena seorang Guru baik guru PAK ataupun Guru di bidang studi lain juga tokoh yang utama sekolah dalam membimbing siswa dalam melewati masa-masa pembelajaran hingga mencapai tingkat kedewasaan. Penguasaan diri atau sikap dalam menggunakan bahasa yang baik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan seorang guru dalam mendidik. Oleh sebab itu tantangan bagi seorang guru salah satunya adalah kemampuan menarik perhatian nara didik, dengan penampilan dan *attitude* yang memberikan kesan sehingga patut diteladani. *Attitude* itu akan lebih berwibawa jika disertai hormat pada Tuhan, Sang Guru Agung. Oleh Karena itu, Guru PAK harus bisa menjadi pemimpin yang baik bagi siswanya. Profesionalisme adalah hal



mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru yang masih terus bergelut dan berkarier di dunia pendidikan praktis.

Dari beberapa pendapat para tokoh dan beberapa penjelasan yang sudah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa guru PAK yang profesional tidak lepas dari memiliki rasa tanggung jawab, kompetensi paedagogi, keterampilan-ketrampilan penunjang pengajaran, berwibawa, percaya diri, dan terus-menerus menjadi teladan disekitarnya. Guru PAK juga harus memiliki profesionalisme dalam karakter, karena guru adalah figure penting dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik (Tindagi, 2016).

Seorang guru PAK juga harus percaya di dalam dirinya ada otoritas dan semangat *menghidupi* firman Allah sebagaimana ajaran-ajaran dari pelajaran yang disampaikan di kelas di hadapan nara didik. Pandangannya, pemahamannya dan sikapnya yang dipengaruhi Alkitab sangat menentukan tujuan PAK yang Alkitabiah. Karena itu Alkitab harus menjadi sumber pengajaran dan dasar keguruan bagi seorang guru PAK. Di dalam kitab (2 Tim.3:16-17; 2 Pet.1:19) sudah dijelaskan bagaimana Firman Allah adalah salah satu sumber dalam proses belajar mengajar yang paling utama yang harus dipahami oleh guru agar tercapainya suatu Tujuan Pendidikan, dikarenakan Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Triposa et al., 2021).

Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berpengaruh dalam menjalankan tugasnya. Di sisi lain jati diri seorang guru sebagai tenaga pendidik profesional hendaknya dilengkapi dengan visi tegas dan benar demi terwujudnya pembelajaran yang sesuai prinsip-prinsip profesionalitas keguruan. Impian ini bagi peneliti demi memenuhi hak warga negara memperoleh pelayanan pendidikan bermutu di sekolah swasta maupun sekolah negeri. Keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari guru itu sendiri, seorang guru yang terdidik, terlatih dan mempunyai di bidang keguruan adalah ciri-ciri guru yang profesional. Seorang guru akan mampu membuat inovasi dan kreatifitas dalam melakukan metode pembelajaran dengan melihat situasi dan kondisi murid yang ia didik (Sari et al., 2020).



Guru yang professional akan memiliki integritas diri, bukan karna paksaan melainkan karna kesadaran bahwa profesinya adalah sebuah panggilan yang mulia (S. Situmorang, 2018). Tidak hanya guru, Dalam proses pembelajaran di sekolah siswa juga dituntut untuk memiliki minat dalam belajar sehingga guru dapat menjalankan tugasnya. Seorang guru harus sadar bahwa peserta didik yang dihadapi memiliki karakter dan perbedaan yang mendasar. Dengan demikian guru profesional dituntut memperlihatkan kepada nara didik berani berbuat benar dan bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. (Rida Gultom, Marlinawati Situmorang, 2022) Agar menjadi *patron* bagi nara didik secara nyata. Untuk itu Guru perlu dilengkapi dengan kesabaran, kreatifitas yang tidak henti dan profesionalisme dalam menjalankan pembelajaran sebagai tugasnya yang utama (Damanik, 2019).

Guru PAK sebagai salah satu yang harus meneladani dan menjadikan Yesus sebagai Sang Guru Agung sebagai panutan. Dalam 1 Petrus 5:2-3, peneliti memberi deskripsi bahwa salah satu tugas guru PAK yang berat adalah menjadi teladan di kelas dan di luar kelas bagi anak didiknya. Wujud hal tersebut adalah integritas yang benar dari Guru PAK dalam kehidupannya tidak berubah baik di sekolah maupun di rumah. Meneladani sosok Tuhan Yesus sebagai Guru Agung yang menjadi panutan bagi seluruh umat manusia (Siburian, 2018). Hal ini tidak lah mudah dilakukan, oleh sebab itu guru PAK harus benar-benar sudah membangun hubungan terlebih dahulu dengan Tuhan Yesus supaya ia bisa mengajarkan kepada muridnya apa yang ia sudah alami dengan Tuhan Yesus. Guru Pak dituntut untuk selalu berkata sopan dan memiliki kasih dengan murid-muridnya seperti Yesus telah megasihinya (Djama & Zebua, 2020).

Mengapa seorang guru diwajibkan untuk Profesionalisme, agar tujuan dari belajar mengajar dapat tercapai secara khusus, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi dipandang sebagai dorongan baik itu mental ataupun tindakan yang tujuannya menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Gunawan, 2018). Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dapat didorong dengan adanya motivasi belajar, motivasi belajar yang dihasilkan dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang akan mendorong siswa untuk terus semangat dan aktif dalam belajar (Rista, K. & Ariyanto, 2018). Motivasi belajar adalah hal



mutlak yang menjadi keharusan bagi siswa dalam belajar. Dengan adanya motivasi, siswa memiliki hasrat untuk menghasilkan hasil belajar sebaik mungkin.

Di dalam Motivasi belajar terkandung sebuah keinginan yang dapat memgerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Abin Syamsudin M juga pernah berkata “hal yang dapat kita lakukan untuk memberikan motivasi adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu”. Untuk mencapai tujuan belajar, ada tingkatan yang perlu dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, dalam setiap pembelajaran ada sasaran kegiatan yang harus dicapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Mereka juga mampu mengatasi emosi-emosi negative yang dialaminya. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan mengalami kecemasan-kecemasan dalam belajar seperti takut gagal. (Vivin, 2019)

Jika seorang guru sudah profesionalisme, maka hal itu akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Keinginan dan minat belajar siswa/siswi dalam belajar akan semakin meningkatkan, sehingga akan menghasilkan prestasi bagi mereka dibidang mereka pengetahuan mereka masing-masing. Prestasi itu ialah hasil yang akan dicapai jika seseorang berusaha, memiliki motivasi yang kuat dalam belajar dengan profesionalisme guru dan tidak lupa dukungan orang tua di rumah (Siregar, Hutahaean, et al., 2021) yang memberi perhatian bersama guru Selanjutnya juga dinyatakan bahwa prestasi merupakan bukti dari berhasilnya suatu usaha dalam belajar ataupun kemampuan seorang peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang baik. Keberhasilan belajar dapat ditinjau dari aspek Kognitif siswa (Purnomo, 2021), afektif, dan psikomotoriknya (Winingsih & Dkk., 2020). Maka, dapat dikatakan prestasi belajar adalah hasil dari penerimaan dan penolakan siswa dalam belajar (Parhusip et al., 2020). Dan hal ini hanya dapat diketahui melalui evaluasi yang dilakukan guru dan siswa. Dengan adanya evaluasi, maka guru akan mengetahui tinggi atau rendahnya keberhasilan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian manfaat profesionalisme guru PAK siswa dalam mengajar PAK akan menumbuhkan motivasi belajar, sehingga menghasilkan tercapainya tujuan pembelajaran dan juga menghasilkan siswa yang berprestasi.



KESIMPULAN DAN SARAN

Profesionalisme Guru PAK sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Seorang guru harus memiliki profesionalisme. Guru profesional akan jadi panutan/teladan nara didik. Penelitian menunjukkan keterkaitan yang tidak terpisahkan dari profesionalisme guru PAK terhadap motivasi belajar PAK di SMP Negeri 3 Tigapanah. Besarnya pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar di siswa-siswa kelas VII demikian juga ditingkat lanjutan. Guru PAK hendaknya terus mengembangkan profesionalismenya guna meningkatkan mutu belajar dan terus menjadi teladan bagi muridnya. Selain fungsinya dalam mentransfer ilmu, guru juga harus memacu siswa dalam siswa. Dalam mendorong motivasi belajar siswa diminta sinergitas sekolah, orangtua, gereja, dan *stakeholder* lainnya untuk menggapai hasil yang jauh lebih baik. Orang tua tidak bisa terlepas dari peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan diantaranya sebagai berikut: Pada variabel kemampuan profesional guru yang perlu diperhatikan adalah tanggung jawan profesional. Oleh karena itu tanggung jawab profesional guru harus lebih ditingkatkan lagi terutama dalam berkomunikasi dengan keluarga serta tumbuh dan berkembang secara profesional yang masih berada dalam kategori cukup. Berkomunikasi dengan keluarga peserta didik guru harus membina hubungan kerjasama yang baik diantaranya dengan memberikan informasi yang jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik. Dan kaitannya secara profesional meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan yang mengembangkan kecerdasan peserta didik dan pengalaman guru PAK.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Tigapanah, seluruh Guru dan Guru PAK yang memberi fasilitas dalam penelitian ini. Segenap siswa yang dengan sigap menerima dan mengisi kuesioner serta mengembalikannya kepada Tim Peneliti, kami haturkan terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Reinika Cipta.
- Bilo, D. T. (2020). KORELASI LANDASAN TEOLOGIS DAN FILOSOFIS DALAM PENGEMBANGAN PRINSIP DAN PRAKSIS PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Phronesis Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(1), 1–23. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.46>
- Braga, A. A., Hureau, D. M., & Papachristos, A. V. (2012). An Ex Post Facto Evaluation Framework for Place-Based Police Interventions. *Evaluation Review*, 35(6), 592–626. <https://doi.org/10.1177/0193841X11433827>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Daniel Sutoyo. (2014). Yesus Sebagai Guru Agung. *Jurnal Antusias*, 3(5).
- Djama, E., & Zebua, D. (2020). KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI TATA KRAMA PESERTA DIDIK. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(2). <https://doi.org/10.47457/phr.v2i2.43>
- Gea, I. (2020). KEPEMIMPINAN YESUS TELADAN PEMIMPIN MASA KINI. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 3(2), 28–41. <https://doi.org/10.36972/jvow.v3i2.52>
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 02(01).
- Herdiana, W. (2017). *Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (M. Zunainingsih (ed.)). CV. Armada Buana Prima.
- Hutahaean, H. (2020). *Pelayan Tuhan di Gereja dan Masyarakat*. Pustaka Star's Lub.
- Intarti, E. R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Guru Kelas. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI*, 4(1).
- Kia, A. D. (2019). KAJIAN PEDAGOGIS TENTANG TANGGUNG JAWAB GURU PAK SECARA PROFESIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Shanan*, 3(2). <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1580>
- Marta Ulli. (2016). , Pengaruh Profesionalisme Guru sekolah Minggu terhadap Pemahaman Materi yang diajarkan pada anak Usia 9-12 (kelas besar) tahun di GBI Taman. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2).



- Mestry, R. (2017). Empowering Principals to Lead and Manage Public Schools Effectively in the 21st Century. *South African Journal of Education*, 37(1), 1–11. <https://doi.org/10.15700/saje.v37n1a1334>
- Napitupulu, T. M. (2019). DAMPAK VARIASI GAYA MENGAJAR GURU PAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SIPAHUTAR KECAMATAN SIPAHUTAR KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019. *Christian and Humaniora*, 3(2), 155–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.46965/jch.v3i2.131>
- Novalia, L. (2020). A NEW SHAPE OF CHRISTIAN EDUCATION IN INDONESIAN CONTEX. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(2), 177–187. <https://doi.org/10.47457/phr.v2i2.45>
- Parhusip, B., Hutahaeon, H., & Theresia, E. (2020). Penerapan Model Think-Pair and Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAK pada Siswa SMP. *Didache Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 117–140. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.349>
- Purnomo, I. D. (2021). *Modul Terapi Kognitif: Perilaku Singkat*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Rafiola, R. H., Setyosari, P., Radjah, C. L., & Ramli, M. (2020). The effect of Learning Motivation, Self-Efficacy, and Blended Learning on Students' Achievement in the Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(8), 71–82. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i08.12525>
- Rida Gultom, Marlinawati Situmorang, W. F. S. (2022). DAMPAK PROFESIONALISME GURU PAK TERHADAP DISIPLIN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA. 6(1), 65–74.
- Riniwati. (2017). Profesionalisme dan kriteria guru Kristen. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen Dan Call for Papers*.
- Rista, K., & Ariyanto, E. A. (2018). Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 01(02).
- Rupa', C. S. (2016). Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4. *Jurnal Jaffray*, 14(2). <https://doi.org/10.25278/jj.v14i2.198.165-188>
- Sahardjo, H. P. (2021). Belajar Mengajar dari Pengajaran Yesus. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 5(2). <https://doi.org/10.51828/td.v5i2.107>
- Sapan, S., & Dominggus, D. (2020). Tanggung jawab Penggembalaan berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4. In *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* (Vol. 3, Issue 2).



- Sari, D. A., Misbah, H., & Ridwan, I. Q. (2020). Peran guru dalam membuat model pembelajaran daring yang inovatif dan kreatif terhadap motivasi belajar siswa. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Siburian, T. (2018). Perspektif Kristologis Mengenai “Yesus Guru Agung.” *Jurnal Teologi Stulos*, 2(Juli).
- Sihombing, A. N. dan W. F. (2021). Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Christian Humaniora*, 5 No. 1, 116–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.619>
- Simanjuntak, R. (2020). Memaknai Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 9(1). <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.56>
- Sinaga, L., Sarumaha, R., & Hutahaean, H. (2021). Kontribusi Pertumbuhan Rohani Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Christian Humaniora (JCH)*, 5(1), 64–80. <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.377>
- Siregar, N., Hutahaean, H., & dkk. (2021). POLA ASUH DALAM KELUARGA DAN PENGARUHNYA PADA PENDIDIKAN KARAKTER. *GUNA WIDYA : JURNAL PENDIDIKAN HINDU*, 8(2), 190–199. <https://doi.org/10.25078/gw.v8i2.2462>
- Siregar, N., Siregar, H., & Hutahaean, H. (2021). Application of the Picture and Picture Type of Cooperative Learning Model in Improving Student Learning Creativity. *TP -Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 23–36. <https://doi.org/10.21009/JTP2001.6>
- Situmeang, D. . (2020). Pengaruh kompetensi profesional guru PAK terhadap kreatifitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6(1).
- Situmorang, J. (2019). KAJIAN BIBLIKA TENTANG YESUS SEBAGAI PINTU DAN GEMBALA MENURUT YOHANES 10:1-18. *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN*, 1(2). <https://doi.org/10.35909/visiodei.v1i2.30>
- Situmorang, S. (2018). Integritas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen. *K E R U S S O*, 1(1).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tamara, Y., Pakasi, A. C., Wesly, D. K., & Sujoko, E. (2020). Profesionalitas Yesus Sang Guru Agung Dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1). <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.285>



- Tampenawas, A. R., Ngala, E., & Taliwuna, M. (2020). Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(2). <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.44>
- Tindagi, M. G. K. (2016). Yesus: Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru PAK). *Missio Ecclesiae*, 5(April).
- Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1). <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>
- Vivin, V. (2019). Kecemasan dan motivasi belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2276>
- Winingsih, L. H., & Dkk. (2020). *Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar* (I. Kintamani (ed.)). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yulianingsih, D., & Lumban Gaol, S. M. (2019). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(1). <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>
- Zube, E. H. (1986). Landscape Planning Education in America: Retrospect and Prospect. *Landscape and Urban Planning*, 13(C), 367–378. [https://doi.org/10.1016/0169-2046\(86\)90054-X](https://doi.org/10.1016/0169-2046(86)90054-X)